

## **ABSTRAKSI**

*Persediaan barang atau material (Inventory) pada suatu proyek konstruksi sangatlah penting dan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan proyek konstruksi tersebut, jika suatu proyek mengalami keterlambatan dari jadwal yang telah ditentukan, maka dampak yang akan ditimbulkan tentunya biaya proyek akan meningkat dan sebagian pekerja tidak dapat bekerja karena menunggu kedatangan bahan-bahan material yang diperlukan sedangkan gaji mereka harus tetap dibayar selama mereka menganggur dan tentu saja ini merupakan kerugian*

*Selain itu, Dalam aspek pengadaan yang perlu diperhatikan adalah pengendalian material, jika dalam pengadaan material terjadi kelebihan material (over stock material) atau kekurangan material (under stock material), yang biasanya disebabkan oleh terbatasnya sumber daya yang ada, dengan kata lain akan mempengaruhi kapasitas tempat penyimpanan atau gudang yang dimiliki dan ketersediaan material yang dibutuhkan. hal ini tentunya juga akan menimbulkan sebuah permasalahan.*

*Maka dari semua permasalahan diatas, perlu adanya penanganan secara khusus mengenai pengendalian material proyek agar hal-hal tersebut diatas bisa dihindari dengan kata lain pelaksanaan proyek bisa berjalan sesuai dengan jadwal (time schedule).*

*Metode pengendalian yang sering digunakan dalam bidang konstruksi maupun industri menurut Ahyari, 1986, dalam bukunya yang berjudul Pengendalian Produksi antara lain: EOQ (Economic Order Quantity), MRP (Material Requirement Planning), POQ (Periode Order Quantity), LFL (Lot For Lot), FOQ (Fixed Order Quantity). Dari beberapa metode tersebut diatas, maka timbul pemikiran untuk mengadakan studi penelitian tentang kesesuaian metode EOQ (Economic Order Quantity), POQ (Periode Order Quantity), dan MRP (Material Requirement Planning) untuk digunakan dalam pengendalian material pada proyek konstruksi bangunan, yang nantinya akan menghasilkan metode mana yang paling cocok digunakan pada proyek-proyek konstruksi.*